BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan wajib didapatkan oleh setiap manusia dari anak-anak sampai orang dewasa. Melalui pendidikan seseorang akan dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan – ketrampilan untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya. Melalui pendidikan juga diharapkan suatu negara mampu untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju (Suwartini, 2017). Seperti yang dikemukakan dalam undang – undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, yang nantinya akan meningkatkan kecerdasan, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 17-18 membagi pendidikan sesuai dengan jenjangnya masing – masing, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal yang wajib selama sembilan tahun pertama masuk sekolah seperti, Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan menengah adalah jenjang kedua atau lanjutan dari pendidikan dasar seperti, Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan tinggi adalah pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi, pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh universitas atau perguruan tinggi.

Desember 2019 dunia dikejutkan oleh suatu virus yang dinamakan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang muncul pertama kali di Wuhan China. Kemunculan Covid 19 di Indonesia sendiri terjadi pada awal tahun 2020, awal mula keberadaan Covid 19 di Indonesia terjadi di Depok. Tentunya kemunculan Covid 19 di Indonesia membawa dampak yang besar pada semua aspek kehidupan manusia, yaitu pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pertanian dan pendidikan. Penularan Covid 19 sangatlah cepat bisa ditularkan dari satu orang ke yang lain hanya melalui droplet, individu yang terkena Covid 19 akan mengalami berbagai gejala diantaranya gejala demam, sakit tenggorokan, sesak nafas, batuk dan nyeri sendi (Bastomi, 2020). Untuk mencegah penyebarluasan Covid 19, pemerintah dengan siaga melakukan berbagai macam cara untuk mencegah terjadinya penyebaran di Indonesia, terkhusus dalam bidang pendidikan. Dalam mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 dalam bidang pendidikan akhirnya pemerintah dengan sigap mengeluarkan kebijakan untuk semua pendidikan dari jenjang awal sampai tinggi untuk melakukan pembelajaran secara online atau daring. Melalui surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 pemerintah memberikan arahan kepada seluruh perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi swasta atau negeri di Indonesia untuk seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau daring, pemerintah juga menyarankan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah masing – masing (Rahayu, 2020).

Setelah surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) resmi diedarkan, tercatat pada bulan Maret 2020 sekitar 60 perguruan tinggi di Indonesia sudah mengganti sistem pembelajarannya menjadi pembelajaran online (SEVIMA, 2020). Menindaklanjuti hal tersebut, berdasarkan keputusan rektor dengan melalui surat edaran nomor 097/B.1/SK.REK/XII/2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran semester genap tahun akademik 2020/2021 Universitas Katolik Soegijapranata menghimbaukan untuk perkuliahan dilaksanakan secara online.

Pembelajaran online menurut Brown (2000) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan tanpa bertemu langsung hanya menggunakan jaringan internet sebagai metode pembelajaran. Dalam hal ini

proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online dan mahasiswa tidak dituntut untuk hadir di kelas secara langsung, kegiatan pembelajarannya dapat diakses melalui internet. (Chairiyaton, 2020). Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bariah (2019) menyatakan pembelajaran online adalah pembelajaran konvensional yang kemudian disampaikan ke dalam bentuk digital melalui internet. Dalam pembelajaran online peserta didik diberikan keluasan dalam waktu belajarnya, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran online merupakan solusi yang tepat pada masa pandemi COVID 19.

Terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran online ini yang berdampak dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang didapatkan, diantaranya kegiatan praktikum yang tertunda dan pelaksanaannya terbatas, daya serap tiap mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi tidak semudah dengan apa yang dilihat, kondisi lingkungan yang tidak kondusif pada saat pembelajaran online berlangsung, yang berakibat pada hilangnya konsentrasi, koneksi internet yang stabil terkadang jaringannya bagus terkadang jelek, listrik yang suka mati sendiri, selain itu kemampuan ekonomi setiap mahasiswa berbeda – beda.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari 2 kata, prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dan belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh kepandaian melalui ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan. Prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas belajar. Menurut Verchueren (2011) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan siswa sebagai bentuk dirinya telah menyelesaikan tujuannya dalam jangka waktu pendek atau panjang dalam pendidikan.

Prestasi belajar yang baik akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk terus memperoleh prestasi yang lebih baik. Menurut Supriyono (2018) prestasi belajar secara teoritis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka akan ada kecenderungan besar untuk mengulangi kegiatan tersebut. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Disamping itu mahasiswa memerlukan dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).

Pendidikan akan dikatakan berhasil jika proses belajar mengajar dilaksanakan secara efisien agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Menurut Saputro (2012) hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil akhir yang diberikan dosen atau guru kepada siswa sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan belajarnya. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau Indeks Prestasi (IP) yang didapatkannya, biasanya IPK atau IP baru bisa dilihat pada akhir semester. Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa atau IPK dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya IPK tinggi, sedang, dan rendah. Jika seorang mahasiswa mendapatkan IPK lebih dari 3,51-4,00 maka termasuk ke dalam golongan IPK tinggi, mahasiswa yang mendapatkan IPK kurang dari 2,76 –3,50 maka termasuk ke dalam golongan IPK sedang, dan jika seorang mahasiswa mendapatkan IPK 2,00 –2,75 maka termasuk ke dalam golongan rendah (Pedoman UNIKA Soegijapranata Tahun Akademik 2016-2017, 2016). Setiap orang memiliki kemampuan dan hasil yang berbeda-beda, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik seseorang harus mempunyai usaha yang optimal.

Proses belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Hakim (dalam Sesmiwati, 2019) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, contohnya seperti kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, kecerdasan atau intelegensi, daya ingat, kemauan dan bakat. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, seperti terdiri dari tempat belajar, kondisi lingkungan belajar atau lingkungan masyarakat dan relasi mahasiswa dengan orang-orang di lingkungan tersebut. Sedangkan menurut Baharuddin (dalam Pardiman, 2012) faktor eksternal yang menentukan prestasi belajar seseorang dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Jadi, dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas penulis menggunakan faktor eksternal (lingkungan) dalam penelitian ini, karena kegiatan belajar dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa

dipisahkan dan saling memiliki hubungan timbal balik (Rohman dalam Daryanti 2016).

Selain kendala – kendala diatas dengan adanya pandemi virus *covid-19* menjadikan terbatasnya pembelajaran yang akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang terus menurun dapat menjadikan mahasiswa yang akan terus mengulang mata kuliahnya yang berakhir pada molornya waktu kelulusan. Hal ini akan memicu rasa ketakutan mahasiswa terancam untuk di *drop out* dari kampus. Secara psikologi rasa ketakutan yang berlebihan pada mahasiswa akan berdampak pada menurunkan prestasi belajar mereka serta menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan, hal ini akan berdampak buruk pada mental siswa, menimbulkan rasa malas dan ketidaknyamanan pada saat proses belajar berlangsung.

Dari beberapa faktor dan kendala diatas, persepsi mahasiswa terhadap baik atau buruknya suatu hal akan berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut akan mengambil tindakan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang mengalami hambatan pada saat pembelajaran jarak jauh pada tanggal 15 April 2021 sampai 18 April 2021, proses wawancara dilakukan melalui *Whatsapp Messenger* dan telepon seluler dengan memberikan pertanyaan ”Apakah merasa terbebani atau terhambat selama proses kegiatan pembelajaran jarak jauh ini? Hal – hal apa saja yang membuatmu terbebani atau terhambat? Apakah selama pembelajaran jarak jauh ini mengalami penurunan prestasi belajar?” Dapat dilaporkan sebagai berikut:

Subjek EN, seorang mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020. Subjek EN mengatakan bahwa belajar dari rumah bukanlah hal yang pertama kali ia alami, karena sewaktu dirinya sekolah ia sudah merasakan belajar dari rumah. Tetapi subjek EN merasakan belajar dari rumah yang ia alami sewaktu di sekolah dan di perkuliahan berbeda, sewaktu sekolah pembelajaran dirumah yang ia lakukan itu hanya menonton TV saja. Karena semua materi sekolahnya ditayangkan di TV lokal tempat ia tinggal, hal ini serempak dan kebanyakan dialami oleh siswa dari sekolah negeri. Hambatan yang dirasakan subjek EN: (1) Jaringan susah atau susah sinyal; (2) kadang ada dosen yang mengerti kalau

jaringannya lagi susah dan ada juga yang tidak mengerti; (3) ada dosen yang tidak memberikan rekaman pembelajarannya; (4) terkadang tidak paham dengan materi yang diberikan dosen, menurut subjek EN hal ini dikarenakan dirinya merasa mengantuk, kondisi rumah yang tidak kondusif, dan ada beberapa dosen yang kalau mengajar seperti mendongengkan anak sebelum tidur. Subjek EN mengatakan dari hambatan – hambatan yang dirasakannya selama pembelajaran online, ada beberapa hal positif yang subjek rasakan selama pembelajaran online berlangsung. Subjek mengatakan dampak positif yang ia rasakan yaitu, tidak perlu mengeluarkan biaya untuk ngekos, biaya hidup, tidak berjauhan dari orang tua dan keluarganya, tidak perlu beradaptasi di tempat yang baru, dapat berinteraksi dengan dosen dan teman – teman walaupun hanya melalui virtual saja. Subjek EN bercerita bahwa subjek tidak mengalami penurunan dalam indeks prestasinya. Di semester awal ini subyek mendapatkan IPK 3,00.

Subjek DN, seorang mahasiswa Fakultas Manajemen angkatan 2016. Subjek DN mengatakan ia sempat merasakan kebingungan pada saat awal belajar online. Karena sebelumnya ia belum pernah diajarkan bagaimana cara mengakses *Super cyber*, Delta, *BigBlueButton (BBB)* dan *google meet*. Hambatan yang dirasakan subjek DN: (1) Sempat kebingungan dan tidak mengerti bagaimana caranya mengunduh materi pembelajaran dari dosen dan mengunggah tugas atau ujian – ujian lewat *Supercyber;* (2) pada saat pembelajaran berlangsung sinyal sering hilang dengan sendirinya; (3) ada dosen yang mengerti bagaimana susahnya mencari sinyal dan ada yang tidak, karena subjek DN ini pernah tidak mendapatkan nilai pada saat dirinya maju presentasi akibat kehilangan sinyal dan laptop yang *trouble.* (4) uang habis untuk membeli kuota yang cepat habis sebelum waktunya; (5) kadang tidak paham dengan materi yang diajarkan dosen; (6) dosen pembimbing (dospem) lama dalam mengoreksi skripsi dan kadang berbeda pemikiran dengan dospem. Subjek DN mengatakan dari hambatan – hambatan yang dirasakannya selama pembelajaran online, ada beberapa hal positif yang subjek rasakan selama pembelajaran online berlangsung. Subjek mengatakan dampak positifnya, ia tidak perlu bayar uang sewa kos lagi, bisa pulang ke kampung halaman, tidak berjauhan dengan keluarga, menghemat uang jajan, dapat mengikuti perkuliahan

dimanapun dan kapanpun, pelaksanaan ujian atau UAS banyak yang dilaksanakan secara *open book* atau boleh mencari referensi melalui internet, tidak perlu ke perpustakaan untuk mencari referensi buku. Subjek DN bercerita bahwa nilai yang ia dapatkan sebelum dan sesudah belajar online mengalami penurunan. Subjek bercerita pada saat semester tujuh subjek mendapatkan IPK 3,2 lalu pada saat semester delapan subjek mendapatkan IPK 2,8 dan pada saat semester sembilan mendapatkan IPK 2,9.

Subjek MK, seorang mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2017. Subjek MK mengatakan dirinya merasa terbebani dengan pembelajaran online ini, sama seperti subjek DN. Awalnya subjek MK juga merasa kebingungan untuk mengakses *Cyber* dan banyak sekali kegiatan praktek perkuliahan yang di tunda bahkan sampai ditiadakan. Hambatan yang dirasakan subjek MK: (1) pada saat pembelajaran berlangsung sinyal sering hilang dengan sendirinya; (2) banyak sekali praktik yang pelaksanaannya ditunda atau diundur; (3) kadang merasa tidak paham dengan materi yang diberikan dosen; (4) uang habis untuk membeli kuota yang cepat habis sebelum waktunya dan untuk *swab antigen* agar bisa masuk ke kampus; (5) membuat surat izin untuk masuk ke kampus sangat susah. Subjek MK mengatakan dari hambatan – hambatan yang dirasakannya selama pembelajaran online, ada beberapa hal positif yang subjek rasakan selama pembelajaran online berlangsung. Subjek mengatakan dampak positifnya, sedikit menghemat pengeluaran uang, memudahkan mahasiswanya dalam pemberian tugas dan ujian, waktu yang lebih fleksibel dan lebih mempelajari tentang teknologi. Subjek MK juga bercerita bahwa nilai yang didapatkan sebelum dan sesudah belajar online mengalami penurunan. Di semester lima subjek mendapatkan IPK 2,9 lalu pada saat kuliah online nilai yang subyek dapatkan di semester enam IPK nya menjadi 2,7 kemudian pada saat semester tujuh subjek mendapatkan IPK 2,7. Subjek MK juga bercerita akibat pandemi di semester ini dirinya baru bisa mengambil praktik kerja padahal seharusnya semester ini subjek sudah bisa mengambil skripsi

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, dapat diketahui bahwa ada mahasiswa yang mempersepsikan pembelajaran online sebagai beban dan yang berakibat pada menurunnya hasil belajar yang didapatkan dan ada juga yang tidak. Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, dan kemudian akan menafsirkan suatu stimulus. Persepsi dari mahasiswa akan mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran online. Sabri (dalam Setiyawati, 2021) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah persepsi, persepsi merupakan kemampuan kognitif seseorang yang termasuk kedalam faktor internal yang dimiliki siswa. Persepsi yang negatif maupun positif yang dihasilkan siswa akan menjadi salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budijanto (2016) dimana peneliti meneliti tentang hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar geografi di *homeschooling* Sekolah Dolan Malang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi tentang proses pembelajaran dan hasil belajar geografi di *homeschooling* Sekolah Dolan Kota Malang. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rina (2021) dimana peneliti meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid 19. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pembelajaran daring

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid 19. Terdapat perbedaan subjek dan lokasi penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa UIN AR-RANIRY Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Biologi sedangkan penelitian kali ini memilih subjek mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Online Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran online dengan prestasi belajar mahasiswa?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran online dengan prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan, dan juga dapat menjadi tambahan informasi serta mengembangan wawasan peneliti, terutama dengan hal – hal yang berhubungan dengan pembelajaran online dan prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata dalam mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran online dengan prestasi belajar.